

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Ajat Rukayat, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapat pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah data yang telah diperoleh kemudian dinyatakan sebagai data berupa kata atau kalimat yang diamati selama penelitian. Penelitian kualitatif ini

---

<sup>1</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative, Research, Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 5

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

<sup>3</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 3

menemukan informasi, peristiwa, dan fakta yang benar-benar terjadi sesuai dengan masalah yang diteliti, dan dijelaskan oleh peneliti menurut istilah dan fakta aktual yang terjadi. Seperti dengan uraian di atas, penelitian yang datanya berupa kata atau kalimat merupakan ciri penelitian kualitatif di mana peneliti menggambarkan atau menggambarkan secara utuh isi data yang akan dikumpulkan dan dikemas sedekian rupa sesuai dengan aturan penulisan penelitian kualitatif. Fokus masalah pada penelitian ini terkait pada strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, atau keadaan.<sup>4</sup> Dalam penelitian deskriptif terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Adapun dalam penelitian ini menggunakan studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu berfungsi sesuai dengan konteksnya. Dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.<sup>5</sup>

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena pada persoalan yang diteliti adalah suatu program, peristiwa serta aktivitas yang terjadi di suatu tempat penelitian.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310

<sup>5</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 339

Dimana data yang diperoleh nanti memerlukan proses mendalam yang harus disertakan sumber informan akurat. Didapatnya sumber informan yang akurat adalah dengan cara melakukan sebuah wawancara langsung dengan partisipan beserta meminta bukti nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai pengamat, pewawancara serta pengumpulan data.<sup>6</sup> Studi kasus ini peneliti arahkan kepada pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Peneliti melihat fakta fenomena yang ada di Indonesia dan berusaha memberikan gambaran sistematis terhadap fakta-fakta actual, sifat-sifat populasi tertentu memaparkan gejala apapun dengan jelas.

#### B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Miles yang dikutip oleh Albi Anggito, kehadiran peneliti di lapangan dalam peneliti kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dalam memberikan informasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang penting, karena peneliti juga

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal . 7-9.

<sup>7</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) ,hal.

termasuk instrument kunci dan juga merupakan faktor penting dalam seluruh kegiatan dalam penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri, dan untuk menjadi instrumen harus memiliki teori dan wawasan yang luas tentang fokus masalah, sehingga peneliti dapat bertanya, menganalisis, mengobservasi serta mengkonstruksi situasi sosial yang sedang diteliti menjadi jelas dan lebih bermakna. Penelitian ini dilakukan di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yang merupakan instrument utama dalam penelitian, ketika pertama kali peneliti datang ke MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung peneliti melakukan observasi awal untuk melihat-lihat lokasi penelitian, dan pada kedatangan kedua dan ketika peneliti melakukan pencarian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dan pada kedatangan ketiga peneliti melakukan pencarian data lagi untuk memastikan apakah pembentukan karakter religius sesuai apa yang telah diucapkan oleh informan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan agar penelitian kualitatif mendapat hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.<sup>8</sup> Lokasi pada penelitian ini bertempat di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung berada di Jl. Kandung Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66293.

Alasan dari peneliti melakukan penelitian sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang dimana dalam pendidikan agama Islam lebih banyak dari sekolah lain, peneliti mengambil madrasah ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara dari MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung terutama guru Akidah Akhlak dalam

---

<sup>8</sup> Rukin, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 74

membentuk karakter religius peserta didiknya, dan karena penelitian dengan tema seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan madrasah ini.

#### D. Sumber Data

##### 1. Data

Data dalam penelitian, merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Data penelitian yang ada di lapangan jumlahnya sangat banyak, sebanyak masalah yang dihadapi. Namun oleh karena penelitian itu memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka tidak semua data yang tersedia sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti seharusnya memiliki ketajaman rasional dalam memilih dan menentukan data yang akan diambil atau dikumpulkan.<sup>9</sup> Data penelitian adalah informasi data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan yang dapat dianalisis untuk memahami suatu fenomena untuk mendukung suatu teori.

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak dan peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung dan di lainnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini

##### b. Data Sekunder

---

<sup>9</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 20019), hal.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumen, foto, video, rekaman dan lain-lain yang dapat menjadi sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini, jadi segala kegiatan yang dilakukan di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung dapat dimemberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti. Beberapa data sekunder antara lain:

- a. Sejarah berdirinya MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
- b. Visi dan Misi MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
- c. Profil Mts PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
- d. Program kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter religius
- e. Foto-foto lingkungan sekolah

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Sumber data dibagi menjadi 3 yaitu:

### a. Person

*Person* adalah sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan. Dari person dapat diperoleh datanya melalui teknik wawancara atau jawaban tertulis dan angket.<sup>12</sup> Sumber data dari *person* dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>10</sup> Ibid..., hal. 70

<sup>11</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 171

<sup>12</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode.....*, ,hal. 72

kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan peserta didik serta tokoh-tokoh yang dapat memberikan informasi informasi terkait penelitian ini.

b. Place

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Adapun keadaan bergerak ditunjukkan oleh aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data dari *place* dapat diperoleh melalui metode observasi.<sup>13</sup> Sumber data dari *place* dalam penelitian yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

c. Paper

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Wujud sumber data ini terdapat dalam media komunikasi, seperti di zaman dahulu terdapat pada batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya. Di zaman sekarang data dapat dibaca dari media kertas, film, hardisk computer, maupun CD.<sup>14</sup> Sumber data dari paper dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, peneliti harus mampu mengamati situasi sosial,

---

<sup>13</sup> Ibid....., hal. 72

<sup>14</sup> Ibid.....,hal. 72

yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat memfoto fenomena-fenomena, symbol dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik ini, peneliti menggunakan beberapa strategi teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai *key informan* yang dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

Setelah wawancara dengan guru Akidah Akhlak dianggap cukup, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan para informan lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai. Dari informan-informan yang telah dipilih tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjukkan informan lain. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang didapat semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

---

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., hal. 372

<sup>16</sup> *Ibid*....., hal. 372

Pihak-pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi antara lain:

- a. Kepala madrasah dan waka kurikulum yaitu untuk memperoleh informasi tentang kondisi karakter religius dari peserta didik yang mencakup kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius, sarana dan prasarana, serta evaluasi dalam pembentukan karakter religius.
- b. Guru Akidah Akhlak yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
- c. Peserta didik yaitu untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan program guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

#### b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba, dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid.<sup>17</sup>

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:

- 1) *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan

---

<sup>17</sup> Raditya Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), hal.

dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

- 2) *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat, langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.<sup>18</sup> Terkait pada hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di MTs PSM Tanen Rejotangan, pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, yang dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti dalam lokasi peneliti, selain itu dengan cara mengumpulkan data dengan catatan lapangan untuk melihat secara langsung

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan memudahlan dalam dalam bentuk tulisan, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungaung.

### c. Dokumentasi

---

<sup>18</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 384

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dalam kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung. Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun lain yang dapat mendukung penelitian tentang MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung, diantaranya data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### F. Analisa Data

Analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima

---

<sup>19</sup> *Ibid.....*, hal. 391

atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini peneliti memposisikan sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang telah di dapat di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif di bagi menjadi tiga yaitu, tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Merudiksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibant dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan mencatat hasil temuan yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti memilah dan merangkum data-data pokok yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah memperoleh data tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan.

### 2. Display Data (Penyajian Data)

---

<sup>20</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 86

<sup>21</sup> *Ibid...*, 88

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>22</sup>

Kegiatan pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap penting dan sesuai, dan membuang data yang tidak perlu maka peneliti menyajikan agar dapat dipahami dengan baik, sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

Jadi setelah kegiatan mereduksi data yaitu memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu, dan selanjutnya menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian, dan selanjutnya penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>22</sup> *Ibid...*, 89

<sup>23</sup> *Ibid...*, 89-90

Dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat menyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan. Argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut sangat menentukan.

Keempat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif sebagai peneliti ilmiah, yakni *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmanbility*.<sup>24</sup>

Dan untuk pencapaian penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti

---

<sup>24</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar.....*, hal 83

untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca ulang hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan dengan temuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotanga Tulungagung.

### c. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data.

Untuk triagulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak dan peserta didik, data dari informan tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik. Selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

#### 2) Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Untuk triagulasi teknik peneliti melakukan wawancara dengan semua informan, dan melakukan observasi dan dokumentasi mengenai strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta

didik, hal itu dilakukan untuk mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan benar.

### 3) Triagulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>25</sup>

Untuk triagulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda kepada setiap informan, mengenai strtaegi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, hal itu dilakukan untuk mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dengan benar.

#### d. Mendiskusikan dengan pihak lain (*peer debriefing*)

Mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, ahli atau pihak lainyang dianggap mumpuni.<sup>26</sup>

Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dalam menghadapi hasil data, diskusi ini dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan masukan.

---

<sup>25</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray ,2018) hal. 117-121

<sup>26</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar.....*, hal. 84

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan adalah menentukan dan merumuskan tujuan penelitian secara baik, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan teknik pengumpulan data, menyusun pedoman daftar pertanyaan yang dapat menjawab tujuan, menentukan sasaran, menentukan tempat dimana data dikumpulkan dan jumlah responden, menentukan siapa pelaksana pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilaksanakan adalah pengumpulan data dan survey lapangan sebelum data dibawa dan diolah.<sup>27</sup>

### Tahap-tahap Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi gambaran umum tentang objek yang diteliti.
- b. Mengurus surat izin penelitian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai syarat dari penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat untuk penelitian seperti alat perekam dan buku catatan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari penelitian, langkah awal mencari dokumen resmi yang digunakan untuk penelitian serta wawancara untuk memperoleh

---

<sup>27</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 172

data informasi dari MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung, pada tahap ini akan dilaksanakan wawancara serta observasi, dan data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan di cek keabsahannya

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian, data yang didapat disusun, disimpulkan, diverifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan. Selanjutnya peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari responden dan benar-benar valid. Langkah terakhir penulisan laporan mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.